

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner mengenai penguasaan teknologi dan disiplin kerja terhadap kinerja melalui produktivitas sebagai variabel intervening dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penguasaan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas guru MTs N 2 Kebumen, artinya tinggi rendahnya tingkat penguasaan teknologi yang ada pada guru MTs N 2 Kebumen tidak mempengaruhi tingkat produktivitas.
2. Disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas guru MTs N 2 Kebumen. Artinya semakin tinggi disiplin kerja akan meningkatkan produktivitas guru dan sebaliknya, jika disiplin kerja semakin rendah maka akan memperburuk produktivitas guru. hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas guru MTs N 2 Kebumen.
3. Penguasaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MTs N 2 Kebumen. Artinya semakin tinggi tingkat penguasaan teknologi, maka akan meningkatkan kinerja guru MTs N 2 Kebumen dan sebaliknya, jika penguasaan teknologi rendah maka akan memperburuk kinerja guru. hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dapat mempengaruhi untuk peningkatan kinerja guru MTs N 2 Kebumen.

4. Disiplin kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru MTs N 2 Kebumen. Artinya tinggi rendahnya tingkat disiplin kerja yang ada pada guru Mts N 2 Kebumen tidak mempengaruhi tingkat kinerja.
5. Produktivitas guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MTs N 2 Kebumen. Artinya semakin tinggi tingkat produktivitas maka akan meningkatkan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas guru dapat memengaruhi untuk peningkatan kinerja guru MTs N 2 Kebumen.
6. Produktivitas tidak dapat memediasi variabel penguasaan teknologi terhadap kinerja guru MTs N 2 Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan sobel test uji statistik t tabel menunjukkan sebesar $1,290 < 2,016$ dan $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,196 > 0,05$. Apabila terjadi peningkatan pada variabel penguasaan teknologi terhadap kinerja maka hal tersebut tidak dapat dibarengi dengan peningkatan produktivitas sebagai perantara antara penguasaan teknologi terhadap kinerja.
7. Produktivitas dapat memediasi antara variabel disiplin kerja dengan variabel kinerja guru MTs N 2 Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan sobel test bahwa tes statistik sebesar $2,401 > 2,016$ dan $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,016 < 0,05$. Apabila ingin meningkatkan kinerja guru melalui disiplin kerja maka harus meningkatkan produktivitas terlebih dahulu sebagai perantara antara disiplin kerja terhadap kinerja.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang dipakai dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel penguasaan teknologi, disiplin kerja dan produktivitas guru sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkup MTs N 2 Kebumen, diharapkan dari penulis untuk peneliti selanjutnya dilakukan di beberapa wilayah penelitian agar memperoleh isu terbaru.

5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat memberikan kontribusi implikasi praktis dan implikasi teoritis.

5.3.1. Implikasi Praktis

Berdasarkan atas temuan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya maka ada beberapa implikasi praktis sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi organisasi yaitu:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai kinerja guru dilingkungan pendidikan, khususnya dalam konteks Madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi berpengaruh langsung terhadap kinerja, namun tidak berpengaruh terhadap produktivitas

sebagai mediasi. Oleh sebab itu, meskipun guru memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, hal tersebut belum tentu mendorong produktivitas dalam bekerja. Dari hasil kuesioner, aspek dengan skor terendah adalah pada butir kedua yaitu dukungan tenaga ahli teknologi di Madrasah. Pernyataan ini mencerminkan bahwa guru masih merasa kurang mendapatkan dukungan teknis atau pendampingan dari tenaga ahli teknologi di Madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan pelatihan atau pendampingan agar mampu memanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif. Selain itu, ketersediaan seperti perangkat teknologi, akses internet yang stabil, serta layanan teknis yang memadai sangat penting untuk menunjang pemanfaatan teknologi. Sekolah juga perlu membangun budaya digital di lingkungan kerja, misalnya melalui komunitas belajar digital yang memungkinkan guru saling berbagi pengetahuan mengenai teknologi. Hal ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas kerja serta kinerja.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas guru. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah dan tanggung jawab

sesuai jadwal, mendorong guru menjadi lebih produktif dalam menyusun dokumen, melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas administrasi. Dari hasil kuesioner, nilai terendah berada pada aspek konsistensi kehadiran dan pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menciptakan budaya kerja yang mengedepankan tanggung jawab dan keteladanan, misalnya dengan memperkuat komunikasi internal, penerapan sistem minitoring tugas harian/bulanan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja sehingga kualitas pembelajaran semakin optimal.

3. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa produktivitas guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Artinya, guru yang produktif cenderung memiliki kinerja yang tinggi, baik dalam melaksanakan pembelajaran maupun memenuhi tugas-tugas administrasi dan pengembangan diri. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung peningkatan produktivitas guru. Langkah yang dapat dilakukan antar lain adalah monitoring output kerja secara periodik, pelatihan keterampilan manajemen waktu dan administrasi, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk mempermudah pekerjaan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas secara menyeluruh diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatak kinerja secara optimal.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas menjadi mediator yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja, namun tidak menjadi mediator antara penguasaan teknologi terhadap kinerja. Artinya, peningkatan disiplin kerja hanya akan berkontribusi pada kinerja apabila diwujudkan terlebih dahulu dalam produktivitas. Untuk itu, sekolah sebaiknya memastikan bahwa implementasi nilai-nilai kedisiplinan tidak berhenti pada kepatuhan, tetapi diarahkan menuju pencapaian kerja yang konkret. Sementara itu, penguasaan teknologi pendekatannya bisa langsung pada pelatihan fungsional dan pelibatan teknologi dalam penilaian kinerja tanpa harus melalui peningkatan produktivitas.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan sebuah cerminan bagi setiap penelitian dimana implikasi teoritis memberikan gambaran rujukan-rujukan yang dipengaruhi dalam penelitian ini, baik rujukan permasalahan, permodelan, hasil-hasil dan penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya, implikasi teoritis ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan penguasaan teknologi memengaruhi langsung kinerja guru tetapi tidak melalui produktivitas, hal ini menguatkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis 1989 yang menekankan *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) membuat pengguna mau menggunakan teknologi.

Hasil penelitian ini, juga menambah dimensi baru, bahwa penguasaan teknologi tidak cukup hanya dipahami sebagai alat bantu kerja, tetapi harus dilihat sebagai alat penunjang pencapaian indikator kinerja. Guru yang menguasai teknologi akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan perangkat pembelajaran digital, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja. Temuan ini memperkuat pentingnya peran teknologi sebagai penentu langsung hasil kerja, bukan semata-mata sebagai pendukung efisiensi tugas.

2. Disiplin kerja terbukti tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja, melainkan melalui produktivitas sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin sangat penting dalam membentuk tidak serta merta-merta menghasilkan output akhir jika tidak disertai proses kerja yang konkret. Dalam hal ini, disiplin kerja seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur dan tanggung jawab terhadap tugas harus terlebih dahulu diwujudkan dalam produktivitas agar dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dan Dilla Afiffah (2020) yang menyatakan bahwa bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja.
3. Produktivitas terbukti berpengaruh terhadap kinerja. Temuan ini mendukung gagasan Budi (2022) dan Wahyuni dkk (2019) yang

menyatakan bahwa semakin guru produktif akan meningkatkan hasil kinerjanya. Dalam konteks guru, produktivitas tidak hanya diukur dari kuantitas hasil kerja, tetapi juga kualitas serta ketepatan, serta sikap koperatif dalam menjalankan tugas.

4. Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan teori lebih lanjut, agar meneliti variabel lain seperti motivasi kerja, gaya kepemimpinan, atau kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Hal ini berguna untuk membentuk model konseptual yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kinerja guru di era digital dan berbasis disiplin kerja.

